

## PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN KESADARAN BERPERILAKU JUJUR SAAT UJIAN MELALUI TEKNIK SOSIODRAMA

**SRI LESTARI**

SMPN 2 Mlati, Sleman, Yogyakarta

e-mail: [tharie8125@gmail.com](mailto:tharie8125@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran berperilaku jujur saat ujian pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Mlati melalui pemberian layanan dengan teknik sosiodrama. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Mlati yang berjumlah 39 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang dimulai pada bulan Februari sampai April 2023. Masing-masing siklus dilakukan dalam 3 pertemuan. Metode pengumpulan datanya adalah skala sikap, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah skala Likert (pemahaman dan kesadaran berperilaku jujur saat ujian), pedoman observasi dan analisis dokumen. Tindakan yang dilakukan di siklus 1 yaitu: pemberian layanan dengan teknik sosiodrama yang didahului dengan penyampaian materi tentang berperilaku jujur saat ujian dengan media slide power point dan peserta didik melaksanakan sosiodrama dengan naskah yang dibuatkan oleh Peneliti, sedangkan pada siklus II peserta didik melaksanakan sosiodrama secara berkelompok dengan naskah yang dibuat sendiri, yang didahului dengan pemberian penguatan materi melalui gambar/poster yang dipresentasikan. Peningkatan pemahaman berperilaku jujur saat ujian dibuktikan dengan perolehan hasil siklus I sebesar 85%, dan siklus II sebesar 94% pada kategori pemahaman sangat tinggi. Kemudian peningkatan juga terlihat pada kesadaran berperilaku jujur saat ujian yang dibuktikan dengan perolehan hasil siklus I sebesar 59%, dan siklus II sebesar 91% pada kategori kesadaran sangat tinggi. Berdasarkan kriteria yang dibuat yaitu 90% peserta didik mempunyai pemahaman dan kesadaran berperilaku jujur saat ujian pada kategori sangat tinggi, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan kesadaran berperilaku jujur saat ujian dapat ditingkatkan melalui pemberian layanan dengan teknik sosiodrama.

**Kata kunci** : Pemahaman dan Kesadaran, Berperilaku jujur saat ujian, Teknik sosiodrama

### ABSTRACT

This research was conducted to increase understanding and awareness of honest behavior during exams among class IX students at SMP Negeri 2 Mlati by providing services using sociodrama techniques. This type of research is Classroom Action Research with the research subjects being class IX students at SMP Negeri 2 Mlati, totaling 39 students. This research was carried out in 2 cycles starting from February to April 2023. Each cycle was carried out in 3 meetings. The data collection methods are attitude scales, observation and documentation. The instruments used are the Likert Scale (understanding and awareness of honest behavior during exams), observation guidelines and document analysis. The actions carried out in cycle 1 are: providing services using sociodrama techniques which is preceded by delivering material about behaving honestly during exams using power point slides and students carrying out sociodrama with a script made by the researcher, while in cycle II students carry out sociodrama in groups with a self-made script, which is preceded by providing material reinforcement through pictures/posters that are presented. The increase in understanding of honest behavior during exams is proven by the results obtained in cycle I of 85%, and cycle II of 94% in the very high understanding category. Then an increase was also seen in awareness of behaving honestly during exams as evidenced by the results obtained in cycle I of 59%, and cycle II of 91% in the very high awareness category. Based on the criteria created, namely that 90% of students have

an understanding and awareness of behaving honestly during exams in the very high category, the results of this research indicate that understanding and awareness of behaving honestly during exams can be increased through providing services using sociodrama techniques.

**Keywords:** Understanding and Awareness, Behaving honestly during exams, Sociodrama techniques

## **PENDAHULUAN**

Perilaku jujur adalah salah satu karakter yang harus dimiliki oleh manusia tak terkecuali peserta didik karena sifat dan sikap ini merupakan prinsip dasar dari cerminan akhlak seseorang yang perlu ditanamkan dan diterapkan dalam setiap kegiatan selama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Mlati.

Perilaku jujur ini dapat ditunjukkan dalam bentuk: berkata jujur, jujur dalam bermain, jujur dalam belajar, tidak ngepek waktu ulangan, tidak bohongi ortu atau guru, yakinlah bahwa kejujuran itu pasti akan menyelamatkan kita, walaupun kita takut, kebohongan itu pasti mencelakakan kita, walaupun kita merasa aman, dengan pembiasaan jujur akan tertanam pada dirinya sikap jujur selanjutnya akan selalu berperilaku jujur dan tumbuh menjadi pribadi yang jujur dan dapat dipercaya (Gendon Barus, 2019:168).

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Zainal Aqib (2022:42) jujur merupakan salah satu nilai-nilai karakter dimana jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku jujur adalah perilaku yang menunjukkan kesesuaian antara pikiran, perasaan dan perbuatan seseorang baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan peserta didik (AKPD) yang disebarakan kepada peserta didik kelas IX melalui google form diperoleh data dari 100 peserta didik yang mengisi form, terdapat 39 peserta didik yang menyatakan masih suka mencontek saat tes. Padahal menyontek adalah suatu tindakan tidak jujur yang dilakukan secara sadar untuk menciptakan keuntungan bagi diri sendiri dengan mengabaikan prinsip keadilan. Menurut Gendon Barus (2019: 178) menyontek memiliki dampak yang merugikan seperti: (1) cikal bakal korupsi, (2) semakin banyak muncul generasi kurang kreatif, (3) semakin menurunkan kualitas sumber daya manusia, (4) semakin meningkatkan kebodohan, (5) menumbuhkan generasi pemalas, dan (6) menumbuhkan sikap tidak sportif dalam kompetensi. Kemudian lebih lanjut dijelaskan bahwa agar terhindar dari keinginan menyontek adalah: ingat iman dan taqwa kepada Tuhan saat godaan nyontek muncul, belajar dengan giat dan sungguh-sungguh, pikirkan pengorbanan dan perasaan orang tuamu, tolak jika ada peluang untuk menyontek, jangan berusaha mencari alasan untuk menyontek, ingatlah nyontek adalah mencurangi diri sendiri yang pasti akan merugikan diri sendiri dan orang lain.

Metode Sociodrama diartikan oleh Siti Rahmi (2021: 191) sebagai suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu seperti terdapat dalam kehidupan masyarakat (sosial).

Sri lestari (2022:33) menyampaikan beberapa tujuan dari sociodrama yaitu: (1) menggambarkan permasalahan sosial yang sedang dihadapi (2) merangsang untuk berpikir dan memecahkan suatu masalah (3) menumbuhkembangkan sikap kritis dalam situasi sosial serta belajar bertanggung jawab (4) memberikan pengalaman atau menghayati dan menghargai perasaan orang lain (5) memberikan kesempatan untuk meninjau situasi sosial dari berbagai sudut pandang, (6) belajar mengambil keputusan dalam situasi kelompok

Tujuan digunakan teknik sociodrama adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik untuk berperilaku jujur saat ujian, karena perilaku jujur yang awalnya adalah masalah karakter individu dapat menjadi masalah sosial dan fenomena sosial yang berkembang

dikalangan peserta didik jika tidak diberikan pemahaman dan kesadaran untuk berperilaku jujur di saat ujian.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan teknik sosiodrama. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mlati karena sekolah tersebut merupakan sekolah tempat peneliti mengajar. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yaitu pada bulan Februari Tahun 2023 sampai tanggal 8 April Tahun 2023, penelitian agak lama karena ada kegiatan PTS (Penilaian Tengah Semester dan PPASPD (Persiapan dan Pemanapan Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah) serta adanya libur awal ramadhan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Mlati yang berjumlah 39 siswa, yang terdiri dari 25 siswi dan 14 siswa.

Jenis teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan skala psikologis/skala sikap. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif. Prosedur penelitian sebagai berikut 1) Tahap Perencanaan yang meliputi menyusun modul ajar/RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan), menyiapkan materi yang akan disajikan dan media pembelajaran (PPt dan poster), menyiapkan instrumen pengumpul data (pedoman observasi guru dan siswa, analisis dokumen, skala sikap), menyiapkan teknik membuat kelompok dan menyiapkan sarana pendukung lainnya seperti: kertas presentasi/flipchart, kertas gambar spidol, dan sticky note). 2) Tahap Pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti menayangkan slide power point dengan tema berperilaku jujur saat ujian; membuat kelompok untuk melakukan sosiodrama; menyampaikan naskah drama; peserta didik berlatih dan memainkan drama; melakukan refleksi kegiatan; memberikan layanan dengan media gambar atau poster yang bertema kejujuran/kejujuran; peserta didik membuat karya bebas untuk lebih memahami materi kejujuran saat ujian dapat berupa: poster, kata-kata motivasi, mading dan lain-lain; peserta didik mempresentasikan hasil karya; peserta didik membuat naskah sosiodrama; kemudian mereka berlatih dan memainkan drama, dan terakhir kegiatan tersebut di refleksi.3) Tahap Observasi, pada tahap ini peserta didik dan peneliti diobservasi saat pelaksanaan kegiatan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan. 4) Refleksi, Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi dengan cara: mengevaluasi dan menganalisis hasil observasi dan hasil pengukuran angket/skala apakah pemahaman dan kesadaran berperilaku jujur saat ujian dan Merencanakan perbaikan pelaksanaan tindakan/layanan jika diperlukan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

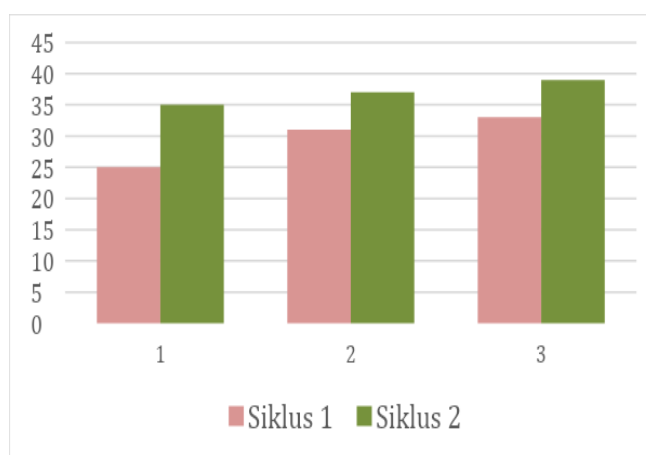
Selama proses pemberian tindakan di kelas peserta didik dan peneliti diamati. Hasil observasi terhadap peserta didik adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Rekapitulasi hasil observasi peserta didik siklus 1 dan siklus 2**

Pertemuan	Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah skor observasi	Kriteria	Jumlah skor observasi	Kriteria
Pertemuan 1	25	Baik	35	Sangat baik
Pertemuan 2	31	Sangat baik	37	Sangat baik
Pertemuan 3	33	Sangat baik	39	Sangat baik

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa terjadi perubahan data yang lebih baik atau mengalami peningkatan skor dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini tidak terlepas dari hasil refleksi yang dilakukan di siklus 1 untuk menentukan tindakan di siklus 2, dan hasilnya terjadi perubahan aktivitas yang dilakukan peserta didik ke arah yang lebih baik. Di akhir siklus 2 nilainya 39 sedangkan nilai maksimal adalah 40, karena pada item pertanyaan yang menyebutkan bahwa peserta didik hadir semua saat tindakan dilakukan tidak terpenuhi karena ada peserta didik yang izin tidak mengikuti layanan karena alasan sakit dan ada juga yang ijin.

Untuk lebih memperjelas perubahan skor hasil observasi peserta didik akan digambarkan dalam grafik berikut:



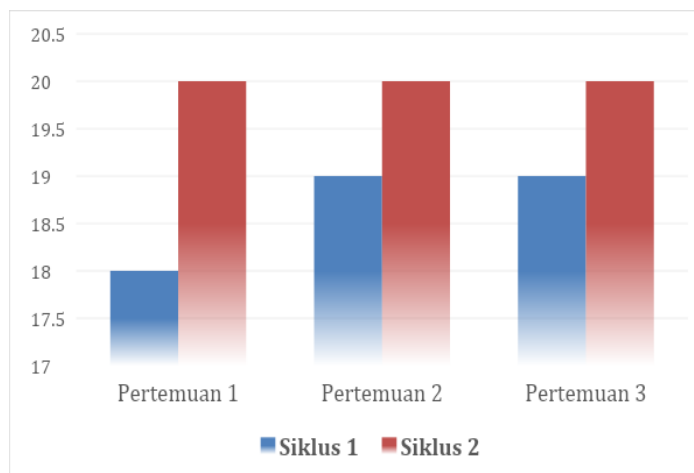
**Grafik 1. Hasil Observasi Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus 2**

Selain peserta didik observasi juga dilakukan kepada peneliti, dan hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 2. Rekapitulasi hasil observasi peneliti siklus 1 dan siklus 2**

Pertemuan	Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah skor observasi	Kriteria	Jumlah skor observasi	Kriteria
Pertemuan 1	18	Baik	20	Amat baik
Pertemuan 2	19	Amat baik	20	Amat baik
Pertemuan 3	19	Amat baik	20	Amat baik

Melihat data tersebut terjadi perubahan skor dari siklus 1 ke siklus 2, hal ini tidak terlepas dari hasil refleksi diakhir siklus 1, kemudian Peneliti melakukan perubahan aktivitas dalam memberikan tindakan di kelas kepada peserta didik. Total skor pada pedoman observasi peneliti adalah 20, dan di siklus 2 ini semua item sudah dilaksanakan oleh Peneliti sehingga diperoleh skor 20. Untuk lebih jelasnya data tersebut akan digambarkan dalam grafik berikut:



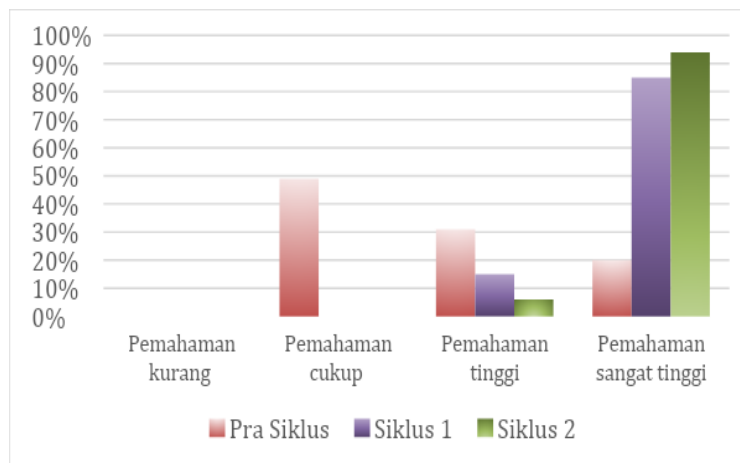
**Grafik 2. Hasil Observasi Peneliti Siklus 1 dan Siklus 2**

Skala pemahaman berperilaku jujur diberikan tidak hanya setelah tindakan, tetapi di awal sebelum tindakan juga diberikan, dan di akhir siklus baik siklus 1 maupun siklus 2 Peneliti memberikan skala pemahaman berperilaku jujur saat ujian kepada peserta didik melalui google form, hasil dari masing-masing skala kemudian dianalisis dan dibandingkan satu sama lain, dan hasilnya terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Rekapitulasi Skala Pemahaman Berperilaku Jujur Saat Ujian**

Kategori	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Pemahaman kurang	0	0%	0	0%	0	0%
Pemahaman cukup	19	49%	0	0%	0	0%
Pemahaman tinggi	12	31%	6	15%	2	6%
Pemahaman sangat tinggi	8	20%	33	85%	37	94%
Total	39	100%	39	100%	39	100%

Berdasarkan data tersebut data di pra siklus pemahaman peserta didik pada kategori sangat tinggi baru mencapai 20%, untuk itu perlu dilakukan suatu tindakan yang tepat untuk meningkatkannya agar mencapai kriteria keberhasilan penelitian, dan diharapkan dengan menerapkan teknik sosiodrama pemahaman peserta didik untuk berperilaku jujur meningkat, kemudian data di siklus 1 pemahaman berperilaku jujur saat ujian pada kategori sangat tinggi sebesar 85% (belum mencapai target keberhasilan tindakan/penelitian), angkanya sudah naik dari sebelum tindakan/pra siklus, namun tetap belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan, jika dilihat masing-masing peserta didik skornya hampir semuanya meningkat baik dalam kategori yang sama maupun dalam kategori yang berbeda. Kemudian peneliti memperbaiki tindakan di siklus 2 dengan cara peserta didik mendengarkan penjelasan dari karya yang dibuat peneliti dan peserta didik membuat karya dan mempresentasikan karyanya secara berkelompok agar pemahaman peserta didik tentang berperilaku jujur saat ujian meningkat. Sehingga peserta didik mendapatkan penjelasan atau tambahan ilmu dan wawasan tidak hanya dari peneliti melainkan dari peserta didik yang lain juga. Hasilnya dapat dilihat di siklus 2 bahwa pemahaman peserta didik tentang berperilaku jujur saat ujian meningkat menjadi 94% peserta didik dalam kategori pemahaman sangat tinggi.



**Grafik 3. Rekapitulasi Data Pemahaman Berperilaku Jujur Saat Ujian**

Selanjutnya untuk hasil skala kesadaran berperilaku jujur saat ujian ditunjukkan dalam tabel berikut:

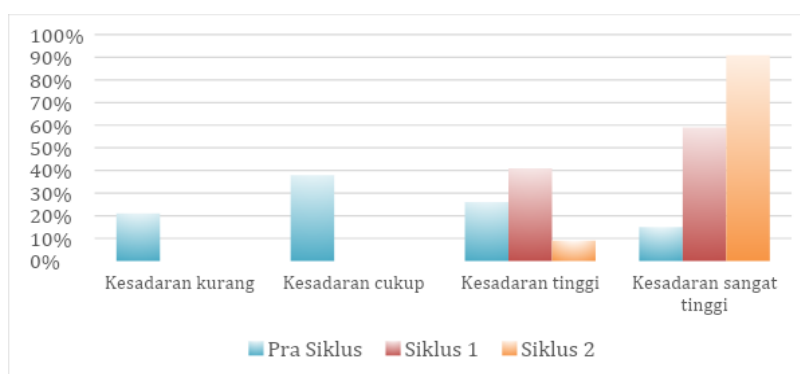
**Tabel 4. Rekapitulasi Skala Kesadaran Berperilaku Jujur Saat Ujian**

Kategori	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah Peserta Didik	Perse ntase	Jumlah Peserta Didik	Perse ntase	Jumlah Peserta Didik	Perse ntase
Kesadaran kurang	8	21%	0	0%	0	0%
Kesadaran cukup	15	38%	0	0%	0	0%
Kesadaran tinggi	10	26%	16	41%	4	9%
Kesadaran sangat tinggi	6	15%	23	59%	35	91%
Total	39	100%	39	100%	39	100%

Berdasarkan data tersebut data di pra siklus kesadaran peserta didik pada kategori sangat tinggi baru mencapai 15%, sedangkan data di pra siklus pada kategori yang lain sangat bervariasi, sehingga Peneliti perlu melakukan suatu tindakan yang tepat untuk meningkatkannya agar mencapai kriteria keberhasilan penelitian yang diharapkan, dan diharapkan dengan menerapkan teknik sosiodrama kesadaran peserta didik untuk berperilaku jujur meningkat, kemudian data di siklus 1 kesadaran berperilaku jujur saat ujian pada kategori sangat tinggi sebesar 59% (belum mencapai target keberhasilan tindakan/penelitian), angkanya sudah naik dari sebelum tindakan/prasiklus, namun tetap belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan, sehingga perlu dilakukan tindakan berikutnya di siklus 2, namun jika dilihat masing-masing peserta didik skornya hampir semuanya meningkat baik dalam kategori yang sama maupun dalam kategori yang berbeda.

Kemudian peneliti memperbaiki tindakan di siklus 2 dengan cara peserta didik memainkan peran/ sosiodrama dari naskah yang dibuatkan oleh Peneliti berubah menjadi mereka membuat sendiri, kemudian dari anggota kelompok yang dibuatkan menjadi mereka membuat sendiri. Pada siklus II Peneliti melihat peserta didik sudah banyak mengalami perubahan mereka lebih enjoy, menjiwai, lepas teks, memahami alur cerita, rasa tanggung jawabnya ada, sungguh-sungguh, para peserta didik mampu bereksplorasi sendiri dalam memainkan drama. Jika ditarik kesimpulan pada siklus II ini aspek perasaan, tindakan dan pikiran peserta didik muncul saat mereka memainkan sosiodrama mereka juga bermain

sosiodrama sesuai dengan aturan yang ada. Hasilnya dapat dilihat di siklus 2 bahwa kesadaran peserta didik tentang berperilaku jujur saat ujian meningkat menjadi 91% peserta didik dalam kategori kesadaran sangat tinggi. Hasil tersebut sudah mencapai kriteria penilaian walaupun memang belum 100% peserta didik memiliki kesadaran berperilaku jujur pada kategori tinggi namun secara umum tindakan yang dilakukan berjalan begitu lancar dan hasilnya sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hambatan yang ditemui pun tidak begitu berarti.



**Grafik 4. Rekapitulasi Data Kesadaran Berperilaku Jujur Saat Ujian**

Hal ini sejalan dengan Sri Lestari (2019) dengan hasil dari siklus I aspek kesadaran anti-bullying yang muncul pada aspek penginderaan, sedangkan pada siklus II aspek perasaan, tindakan dan pikiran. Peningkatan pemahaman anti-bullying dibuktikan dengan perolehan hasil siklus I sebesar 46,42%, dan siklus II sebesar 82,14% yang berada pada kategori kesadaran sangat tinggi. Peningkatan juga terlihat pada kesadaran anti-bullying yang dibuktikan dengan perolehan hasil siklus I sebesar 53,57%, dan siklus II sebesar 85,71% yang berada pada kategori kesadaran sangat tinggi. Lalu Adiba Maulidiyah dkk (2021) hasil dari siklus I didapat presentase 46% dan siklus ke II naik menjadi 100% peserta didik dikatakan tercapai dengan IDK 75%. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Lestari dan Adiba Maulidiyah maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan kesadaran anti-bullying dan pemahaman materi empat sifat wajib rosulullah meningkat setelah menerapkan teknik sosiodrama.

## Pembahasan

### Perilaku Jujur Saat Ujian

Gendon Barus (2019:167) berpendapat bahwa jujur adalah sikap atau sifat seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambahi ataupun tidak dikurangi, sedangkan Eko Putro Widoyoko (2021: 117) berpendapat bahwa ujian merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu obyek (pengetahuan dan ketrampilan peserta didik). Maka perilaku jujur saat ujian adalah perilaku peserta didik yang ketika dilakukan pengukuran (ketrampilan, pengetahuan, kecerdasan, bakat dan sebagainya) dikerjakan sesuai dengan kenyataan dan kebenaran (berdasar pada materi yang dipelajari, apa adanya bukan diada-adain dengan cara curang atau memanfaatkan kesempatan). Menurut Imam Musbikin (2019:50) faktor penyebab hilangnya kejujuran diantaranya: faktor lingkungan, kurangnya kesadaran diri, kurangnya keimanan dan kurangnya pendidikan dalam membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran islam.

### Sosiodrama

Sumarna Suryapranata dkk (2016: 60) berpendapat bahwa sosiodrama yaitu upaya membantu peserta didik/konseli lebih memahami dan mengantisipasi permasalahan sosial yang timbul dari hubungan antar manusia melalui bermain peran. Sedangkan Tujuan Copyright (c) 2024 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

dilaksanakannya sosiodrama beraneka ragam yaitu: membantu peserta didik/konseli memperoleh pemahaman yang tepat tentang permasalahan sosial yang dialaminya dan dapat mengembangkan keterampilan interaksi sosial yang efektif (Sumarna Suryapranata dkk, 2016: 61), selain itu tujuan lain dikemukakan oleh Ulul Ilmiah Wardatul Janah dalam Fika Hidayatul Munawaroh dkk (2021:6), 1) Guru ingin mengajarkan cara-cara bertingkah laku dalam hubungan antar sesama, 2) Peserta didik dapat berpikir aktif dan bisa memecahkan suatu permasalahan yang muncul saat proses pembelajaran, 3) Dapat mengambil keputusan, 4) Selain untuk tujuan pembelajaran metode ini juga bisa untuk menyalurkan bakat peserta didik atau mengasah bakat peserta didik, 5) Meningkatkan percaya diri peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dan menepis rasa takut berpendapat saat proses pembelajaran berlangsung.

SMP Negeri 2 Mlati memiliki visi: “Sekolah Hebat yang Unggul dalam Karakter, Prestasi, Budaya, Lingkungan Sehat, Berwawasan Global dan Idola Masyarakat. Di dalam visi tersebut ditulis jelas bahwa karakter menjadi urutan yang pertama untuk diwujudkan selama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Mlati, karakter yang dimaksud disini tentunya adalah karakter yang baik seperti: jujur, tanggung jawab, peduli, kerjasama, berakhlak, beriman dan bertaqwa, mandiri, kreatif, inovatif, sopan, penolong, hormat, ramah dan lain-lain. Kebiasaan masih suka mencontek oleh 39 peserta didik tentu harus ditangani.

Melalui teknik sosiodrama ini peserta didik belajar dengan berbasis proyek dengan tema berperilaku jujur saat ujian. Peserta didik belajar untuk melakukan investigasi permasalahan baik perilaku jujur maupun tidak jujur, kemudian mencari solusi akan permasalahan tersebut melalui sosiodrama dan peserta didik belajar untuk mengambil keputusan atas perilakunya.

Berdasarkan hal tersebut, maka pada penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran berperilaku jujur saat ujian melalui teknik sosiodrama pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Mlati.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Teknik Sosiodrama dapat meningkatkan pemahaman berperilaku jujur saat ujian pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Mlati Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari hasil skala pemahaman berperilaku jujur saat ujian yang diberikan kepada peserta didik saat pra siklus peserta didik yang memiliki pemahaman pada kategori sangat tinggi sebesar 20%, diakhir siklus 1 data peserta didik pada kategori yang sama menjadi 85 % dan diakhir siklus 2 hasil pemahaman berperilaku jujur saat ujian pada kategori sangat tinggi menjadi 94%.
2. Penerapan Teknik Sosiodrama dapat meningkatkan kesadaran berperilaku jujur saat ujian pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Mlati Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari hasil skala kesadaran berperilaku jujur saat ujian yang diberikan kepada peserta didik saat pra siklus, diakhir siklus 1 dan diakhir siklus 2. Data yang diperoleh saat pra siklus adalah peserta didik yang memiliki kesadaran berperilaku jujur saat ujian pada kategori sangat tinggi sebesar 15%, diakhir siklus 1 data peserta didik pada kategori yang sama yaitu sebesar 59 % dan diakhir siklus 2 hasil kesadaran berperilaku jujur saat ujian pada kategori sangat tinggi menjadi 91%.
3. Langkah-langkah penerapan Teknik Sosiodrama untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran berperilaku jujur saat ujian pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Mlati Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah:
  - a. Menyusun perencanaan (guru mengidentifikasi masalah, menganalisis tindakan perbaikan, menyusun rencana pelaksanaan layanan/RPL, membuat instrumen,



- menyiapkan media layanan (power point, poster, naskah drama, menyiapkan dokumentasi, menyiapkan teknik pembentukan kelompok, menyiapkan urutan tampil, dan menyiapkan ice breaking di beberapa pertemuan.
- b. Melaksanakan Tindakan kelas siklus 1 dan siklus 2, di masing-masing siklus dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, di setiap pertemuan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sesuai dengan langkah-langkah teknik sosiodrama dan penutup.
  - c. Mengadakan observasi (observasi aktivitas peneliti dan peserta didik) dan refleksi tindakan pada siklus 1 dan siklus II ( hasil skala pemahaman dan kesadaran berperilaku jujur saat ujian).
  - d. Melaksanakan pembahasan analisis siklus I, siklus II dan antar siklus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, Muhammad. 2016. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud
- Ahsan, Muhammad. 2017. *PAI dan Budi SMP/MTs Kelas VIII*. Surakarta: PT Nyata Grafika Media Surakarta
- Ahsan, Muhammad. 2018. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Kelas IX*. Jakarta: PT Gramedia
- Aminudin dan Syuhada, Harjan. 2019. *Al-Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aqib, Zainal. 2022. *Pedoman Model Pengembangan Diri*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Borus, Gendon. 2019. *Bimbingan Klasikal Nuansa Pendidikan Karakter SMP Kelas VIII*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Kesuma, Dharma. Triatna, Cepi. Permana, Johar dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Bandung
- Kurniawan, Nurhafit. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Laily. 2021. *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Guepedia
- Lestari, Sri. 2022. *Teknik Sosiodrama Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran anti-Bullying melalui Layanan Informasi*. Jawa Barat: Litera Pustaka
- Maimun. 2017. *Superioritas Pesantren Dalam Pendidikan Karakter*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Maulidiyah, Adiba., Firdaus, Wildani., Badiatul Jamila, Winda., 2021. *Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Kelas VII (B) Pada Materi Empat Sifat Wajib Rasulullah Di MTS Ummul Qura Desa Kropak*. Al Athfal. Volume 2 Nomor 2. Halaman 66. <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/Al-Athfal/article/view/369/0>. Diakses tanggal 23 Januari 2023
- Munawaroh, Fika Hidayatul dkk. 2021. *Model dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Musbikin, Imam. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Bandung: Nusa Media.
- Nisya, Khairun. 2019. *PTK Jadikan Guru Profesional*. Bogor: Quepedia.
- Parnawi, Afi. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purwanto. 2021. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahmi, Siti. 2021. *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*. Aceh: Syiah Kuala University Press
- Sedana Arta, Ketut., Pageh, I Made., Putra Yasa, I Wayan. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas Tuntutan Praktis Buat Calon Guru dan Guru*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Copyright (c) 2024 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

- Suprayitno, Adi. 2020. *Menyusun PTK Era 4.0*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryapranata, Sumarna dkk. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Kemendikbud Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan.
- Toharudin, Moh.. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya untuk Pendidik yang Profesional*. Boyolali: Lakeisha.
- Widoyoko, Eko Putro. 2021. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.